

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENYUSUNAN DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS
KURIKULUM 2013 MELALUI PEMBIMBINGAN TATAP MUKA DAN EMAIL BAGI GURU
SEKOLAH DASAR**

Sukarno, Lies Lestari, Yulianti, Sularmi

Universitas Sebelas Maret

sukarno57@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam menyusun desain pembelajaran yang berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum 2013 melalui pembimbingan tatap muka dan email bagi guru-guru Sekolah Dasar (SD). Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan, dengan pendekatan pelatihan selama empat kali pertemuan tatap muka dan penggunaan email disela-sela waktu tatap muka sebagai ajang konsultasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, konsultasi, dan portofolio. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif interaktif. Prosedur pelatihan menggunakan presentasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembimbingan penyusunan desain pembelajaran kurikulum 2013 melalui tatap muka dan email dapat meningkatkan keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru-guru SD. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan dari 52 guru yang semula belum sama sekali dapat menyusun desain pembelajaran terdapat 45 orang guru atau 86,5 % berhasil menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tugas mengajar masing-masing dengan lengkap. Adapun permasalahannya antara lain belum tersedianya: (a) silabus tematik integratif; (b) buku guru; (c) buku siswa; (d) buku sumber sebagai referensi; (e) banyaknya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dinilai pada setiap muatan pembelajaran.

Kata kunci: Identifikasi permasalahan, desain pembelajaran, tatap muka dan email

PENDAHULUAN

Kurikulum seperti sebuah kompas dalam kapal untuk berlayar di dunia pendidikan. Layaknya kompas, kurikulum memainkan peran penting dalam mengatur, mengarahkan, dan memandu aktivitas belajar (Hubbal, Burt: 2004). Perubahan kurikulum adalah proses yang kompleks, beragam, dan berulang-ulang, dimana gagasan dibuat menjadi kebijakan, bertransformasi pada perilaku dan dinyatakan sebagai tindakan sosial. Berkaitan dengan perubahan dan pentingnya kurikulum, praktisi pendidikan di Indonesia terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah kurikulum 2013 yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi terwujudnya peserta didik yang berkualitas dan potensial. Hal ini sejalan dengan basis kurikulum 2013 yang dikembangkan dari dua teori filosofis, yaitu teori reconstructivism dan Gestalt (Farisi: 2013). Kurikulum 2013 bagi sekolah dasar sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006, merupakan perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis *out put* menjadi berbasis proses dan *out put*) memerlukan penambahan jam

pelajaran. Adanya perubahan, penyempurnaan dan pengembangan kurikulum adalah karena kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran dan jika dibandingkan dengan negara-negara lain, jam pelajaran di Indonesia dengan negara lain relatif lebih singkat (Kemendikbud: 2016) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud: 2016).

Desain pembelajaran merupakan pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Bentuk dari desain pembelajaran tersebut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas (Sagala:2005).

Banyak carayang digunakan agar guru-guru sekolah dasar dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun pada kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan pelatihan secara tetap muka dan email. Tatap muka dipergunakan untuk pemaparan materi latihan, tanya jawab, dan konsultasi penyusunan disela-sela waktu tatap muka. Sedangkan email merupakan kemajuan teknologi untuk mempermudah komunikasi secara *online*. Emailsingkatan dari Electronic Mail, atau dalam bahasa Indonesia surat elektronik, yaitu surat yang pengirimannya menggunakan sarana elektronik yaitu dengan jaringan internet, dengan surat elektronik atau email seseorang dapat mengirim naskah teks, gambar, atau bahkan mengirimkan aplikasi atau file kepada seseorang yang tentunya juga memiliki email (surat elektronik) dalam waktu yang sangat singkat. Karena email ini menggunakan jaringan internet, maka alamatnya pun juga menyesuaikan dengan penyedia layanan email di internet (Sora Zine: 2013).

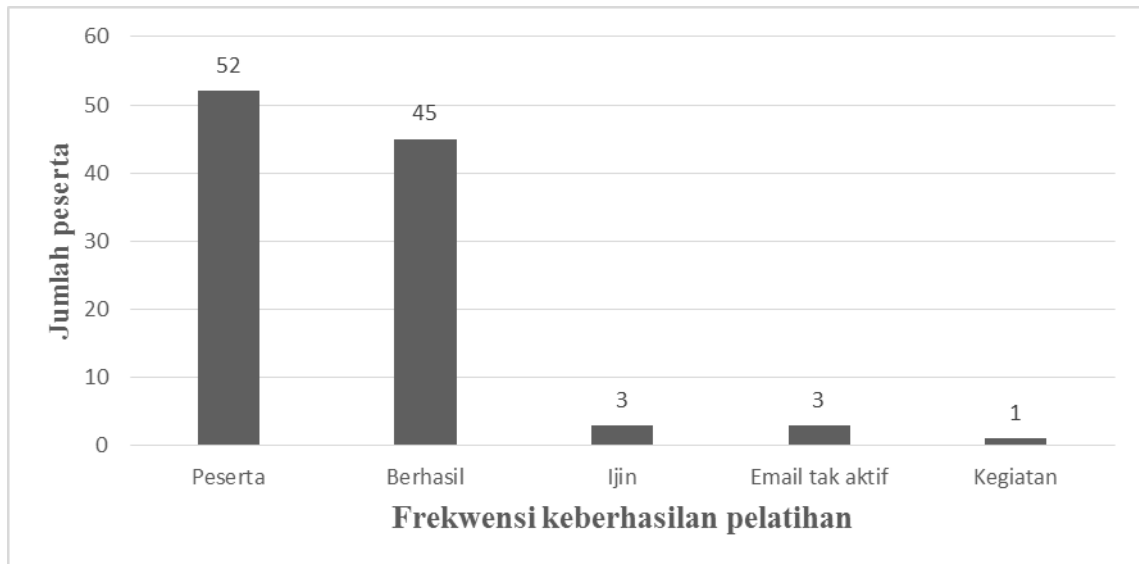
METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitiaintindakan, dengan menggunakan model pelatihan selama empat kali tatap muka masing-masing 4 jam pertemuan dan menggunakan jasaemail disela-sela pertemuan tatap muka sebagai media konsultasi penyusunan desain pembelajaran dengan alokasi waktu dua bulan mulai bulan April s/d Mei 2017. Prosedur tindakan menggunakan metode presentasi, tanya jawab, dsikusi, dan pemberian tugas. Teknikpengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, konsultasi dan portofolio. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Subjek penelitian berjumlah 52 guru-guru SD Negeri di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan selama dua bulan, dari 52 guru sekolah dasar yang mengikuti pelatihan terdapat sejumlah 45 guru atau 86,5 % yang berhasil menyusun desain

pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan lengkap sesuai dengan tugas mengajar masing-masing di sekolah. Sedangkan terdapat 7 guru yang belum mampu menyusun desain pembelajaran dengan lengkap disebabkan tiga guru pernah dua kali ijin tidak mengikuti pelatihan dan tiga guru belum memiliki email atau email yang dimiliki tidak aktif, dan satu guru lainnya tidak bisa mengikuti pelatihan karena yang bersangkutan mengikuti kegiatan pelatihan lain di Semarang. Bila dibuat dalam bentuk visualisasi akan terlihat pada grafik 1. berikut ini.



Grafik 1. Frekwensi keberhasilan pelatihan penyusunan desain pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, portofolio yang telah dilaporkan menunjukkan bahwa 45 peserta aktif mengikuti tahapan pelatihan selama empat kali tatap muka. Demikian juga hasil konsultasi melalui email menunjukkan 40 atau 77% peserta aktif konsultasi dalam menyusun desain pembelajaran minimal tiga kali konsultasi. Berdasarkan hasil portofolio yang dikumpulkan menunjukkan 45 atau 87% peserta berhasil menyelesaikan dan mengumpulkan desain pembelajaran secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat 45 atau 86.5% dari 52 guru sekolah dasar sebagai peserta pelatihan yang berhasil menyusun desain pembelajaran dengan cara tatap muka dan melalui email sebagai media komunikasi. Walaupun sudah diperoleh 85% lebih dari keseluruhan guru – guru sekolah dasar yang mengikuti pelatihan tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa guru-guru lain masih banyak guru – guru yang tidak mengetahui cara penyusunan desain pembelajaran dengan menggunakan email sebagai media komunikasi. Hal itu disebabkan guru belum akrab menggunakan email sebagai media komunikasi dalam membantu peserta untuk konsultasi.

Sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: 2016 bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi (Permendikbud no. 21 tahun 2016). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat

penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: (a) Identitas mata pelajaran atau tema dan sub tema bagi sekolah dasar; (b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; (d) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; (e) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (f) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; (g) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; (h) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan (i) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan (Permendikbud no. 22, 2016).

Petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis pelaksanaan kurikulum 2013 mengalami perubahan peraturan selama empat tahun terakhir, hal demikian membuat guru kebingungan dalam menyusun silabus sebagai pedoman pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menyusun desain pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses dijelaskan antara lain: (a) perbedaan individual peserta didik antar lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik; (b) partisipasi aktif peserta didik sangat diperlukan; (c) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian; (d) pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan; (e) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. (f) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; (g) mengkomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya; dan (h) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam kurikulum 2013, guru-guru tidak lagi menyusun silabus karena disediakan secara *online*, namun keberadaannya di web belum sepenuhnya lengkap khususnya silabus tematik integratif untuk sekolah dasar. Ketidak lengkapnya silabus mengakibatkan guru mengalami kendala untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, karena silabus digunakan sebagai dasar dalam menyusun RPP.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (i) metode pembelajaran, digunakan oleh para pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

Adapun kesulitan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali dalam menyusun RPP antara lain: (a) tersedianya buku guru baru tersedia untuk kelas satu, dua dan empat, sedangkan kelas lain belum ada; (b) tersedianya buku siswa sebagai pegangan siswa untuk belajar juga belum lengkap, yang tersedia baru kelas satu, dua dan empat. Hal tersebut mengakibatkan kendala bagi guru kelas tiga, lima dan enam dalam menyusun RPP; (c) belum banyak tersedianya buku-buku sumber sebagai referensi materi tematik integratif, (d) Kesulitan untuk memberikan penilaian khususnya penulisannya di buku rapor yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada setiap muatan pembelajaran.

Tujuan desain pembelajaran adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah teknologi informasi yang tersedia dan bisa dilakukan oleh guru SD yaitu melalui email, dengan demikian suatu desain muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran. Dalam menentukan desain pembelajaran dan mata pelajaran yang akan disampaikan perlu adanya

pengondisian situasi di dalam kelas sehingga dapat terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif agar menimbulkan tujuan pembelajaran yang di harapkan.

KESIMPULAN

Pembimbingan penyusunan desain pembelajaran baik secara tatap muka maupun email diharapkan guru – guru di tingkat Sekolah Dasar mampu menyusun desain pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Dengan demikian guru SD dapat menumbuh kembangkan pola pikir anak usia sekolah dasar. Sehingga kelak dapat tumbuh sesuai apa yang menjadi tujuan pendidikan di Indonesia. Sehingga dapat efektif dalam menyusun desain pembelajaran.

Adapun permasalahan yang muncul dalam pembimbingan penyusunan desain pembelajaran antara lain belum tersedianya: (a) silabus tematik integratif yang dapat dijadikan pedoman penyusunan RPP; (b) buku guru sebagai acuan pegangan guru; (c) buku siswa untuk mengetahui kegiatan siswa dalam pembelajaran ; (d) buku sumber sebagai referensi; (e) banyaknya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dinilai pada setiap muatan pembelajaran. Sebagai solusinya guru menyusun RPP dengan menggunakan bahan dan pedoman yang ada sambil menunggu terbitnya buku kurikulum 2013 yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aytekin İŞMAN Sakarya. (2011). Instructional Design in Education: New Model. *The Turkish online Journal of Educational Technology*, January 2011, Volume 10 Issue 1.
- Hubball, H.T., and Burt, H.D (2004). An Intergrated Approach to Developing and Implementing Learning-Centred Curricula. *International Journal for Academic Development*, 9(1), 51-65.
- Dominggus Rumahlatu, Estevanus K. Huliselan, Johanis Takaria. (2016). *An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia*.
- Kemendikbud, (2016). *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Ke-1*, Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kemdikbud, (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Raisan Al Farisi. (2013). *Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Pengusaha terhadap Keberhasilan Usaha*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sholeh Hayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sora Zine. (2013). *Apa itu email, Sejarah, fungsi, dan cara membuat email*. Diunduh tanggal 18 Juni 2017 melalui: <http://www.solozine.com/2013/10/apa-itu-email-sejarah-fungsi-dan-cara.html>.
- Syaiful Sagala. (2005). *Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta